

Pemberdayaan Perempuan melalui Edukasi Kesehatan Reproduksi Komprehensif di PD 'Aisyiyah Sukoharjo dan Pemeriksaan Kesehatan

Women's Empowerment through Comprehensive Reproductive Health Education at PD 'Aisyiyah Sukoharjo

**Erindyah Retno Wikantyasning, Irvan Bayu Arfianto, Aisha Agustina Indriyanti,
Novi Andriyani, Viki Dwi Mustika**

Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Email: erindyah.rw@ums.ac.id

(Diterima 02-07-2026; Disetujui 03-09-2026)

ABSTRAK

Kurangnya pengetahuan perempuan tentang kesehatan reproduksi masih menjadi permasalahan yang sering dijumpai, mencakup pemahaman mengenai menstruasi, menopause, penggunaan kontrasepsi hormonal, serta pentingnya deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA. Beredarnya mitos, informasi yang tidak tepat, serta minimnya akses edukasi menyebabkan perempuan sering salah memahami kondisi tubuhnya sendiri, sehingga berisiko menimbulkan berbagai masalah kesehatan, seperti gangguan menstruasi, ketidaksiapan menghadapi menopause, kesalahan dalam pemilihan metode kontrasepsi, hingga keterlambatan deteksi kanker serviks. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kesehatan reproduksi perempuan di PD 'Aisyiyah Sukoharjo. Kegiatan dilaksanakan melalui tahap observasi untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal peserta, kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan yang mencakup empat topik utama, yaitu menstruasi dan personal hygiene, perubahan fisiologis pada masa menopause, jenis dan mekanisme kerja kontrasepsi hormonal, serta pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks. Sebagai pendukung pembelajaran, peserta juga diberikan *leaflet* yang dapat digunakan sebagai sumber informasi mandiri. Selain itu, sesi diskusi dan tanya jawab difasilitasi untuk memberikan ruang bagi peserta dalam menyampaikan pengalaman serta memperoleh klarifikasi atas permasalahan yang dihadapi. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kesehatan reproduksi, mampu menyaring informasi secara tepat, serta memiliki kepercayaan diri dan kemandirian dalam menjaga kesehatan reproduksi secara berkelanjutan.

Kata kunci: Menstruasi, Menopause, Obat KB, IVA test

ABSTRACT

Women's lack of knowledge about reproductive health remains a common problem, including understanding menstruation, menopause, the use of hormonal contraception, and the importance of early detection of cervical cancer through IVA screening. The circulation of myths, inaccurate information, and limited access to education often lead women to misunderstand their own bodies, putting them at risk of various health problems, such as menstrual disorders, unpreparedness for menopause, incorrect choice of contraceptive methods, and delayed detection of cervical cancer. Based on these conditions, this community service activity aims to increase women's knowledge and understanding of reproductive health at PD 'Aisyiyah Sukoharjo. The activity was carried out through an observation stage to identify the participants' initial level of knowledge, followed by an information session covering four main topics, namely menstruation and personal hygiene, physiological changes during menopause, types and mechanisms of hormonal contraception, and IVA screening as an early detection method for cervical cancer. To support the learning process, participants were also given leaflets that could be used as a source of independent information. Additionally, discussion and question-and-answer sessions were facilitated to provide a space for participants to share their experiences and obtain clarification on the issues they face. Through this activity, it is hoped that participants will have a better understanding of reproductive health, be able to filter information appropriately, and have the confidence and independence to maintain their reproductive health on an ongoing basis.

Keywords: Menstruation, Menopause, Birth Control Pills, IVA Test

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan suatu konsep yang melibatkan penerapan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya dari institusi pendidikan atau akademik untuk

memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat secara langsung. Seiring dengan perkembangan zaman, peran PKM semakin diakui sebagai bagian integral dari misi lembaga pendidikan tinggi dalam memajukan kesejahteraan masyarakat. Penerapan konsep PKM tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga memberikan manfaat signifikan bagi lembaga pendidikan tinggi itu sendiri (Zunaidi, 2024).

Kesehatan reproduksi perempuan merupakan aspek fundamental yang mempengaruhi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial (Wati *and* Kusmawati, 2025). Namun, hingga saat ini, masih banyak mitos, keterbatasan pengetahuan, dan hambatan akses informasi yang mengakibatkan rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengelola kesehatan reproduksi secara holistik. Pada fase menstruasi, misalnya, kurangnya edukasi di tingkat keluarga dan sekolah menyebabkan remaja perempuan rentan mempercayai mitos seperti larangan mandi atau anggapan bahwa tubuh sedang “kotor”, yang berpotensi meningkatkan risiko buruknya personal hygiene hingga 3,7 kali lipat berdasarkan penelitian Palupi, Pristya, & Novirsa, (2020) dan memicu infeksi saluran reproduksi (Marhaeni *and* Agatta, 2024). Selain itu, rendahnya pemahaman tentang tanda-tanda menstruasi yang memerlukan perhatian medis seperti siklus tidak teratur, perdarahan berlebihan, atau nyeri hebat menyebabkan banyak keluhan tidak tertangani dengan tepat dan berpotensi berkembang menjadi gangguan reproduksi yang lebih serius (Sinaga *et al.*, 2017).

Tidak hanya pada masa reproduksi aktif, transisi menuju menopause juga sering kali dihadapi dengan minimnya pemahaman. Survei di wilayah Asia-Pasifik menunjukkan bahwa 68% perempuan menopause mengalami gejala *klimakterik* seperti *hot flush*, gangguan tidur, dan penurunan kualitas hidup, namun hanya 62% yang menyadari pentingnya penanganan gejala tersebut (Aulia *et al.*, 2024). Minimnya edukasi tentang tahapan menopause mulai dari pra-menopause hingga pasca-menopause menyebabkan banyak perempuan tidak siap secara fisik dan psikologis menghadapi perubahan ini, serta rentan terhadap risiko kesehatan jangka panjang seperti osteoporosis dan penyakit kardiovaskular (Purba, 2024).

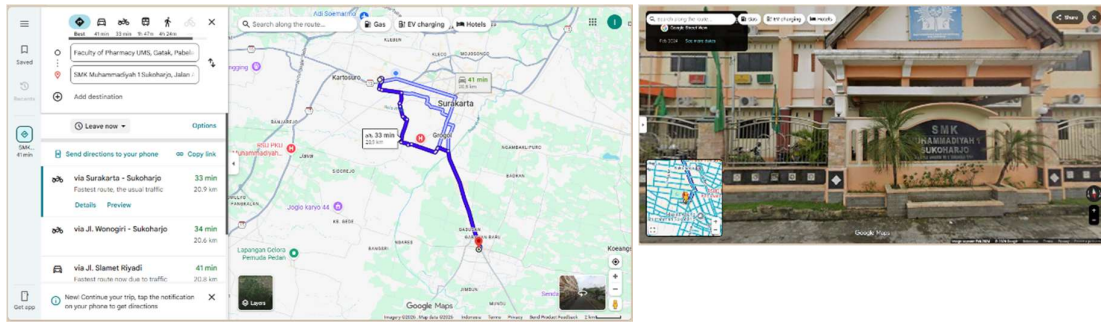
Di sisi lain, pemilihan dan penggunaan kontrasepsi hormonal sebagai salah satu metode keluarga berencana masih sering kali tidak disertai pemahaman yang memadai mengenai mekanisme kerja, efek samping, dan indikasi penggunaannya (Matahari, Utami, *and* Sugiharti, 2018). Akibatnya, banyak perempuan yang tidak patuh dalam penggunaan, mengalami efek samping yang mengganggu, atau bahkan menghentikan kontrasepsi tanpa konsultasi, sehingga berisiko terhadap kehamilan tidak direncanakan. Sementara itu, upaya preventif melalui deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA test (Inspeksi Visual Asam Asetat) masih belum optimal di masyarakat. IVA test merupakan metode skrining yang sederhana, murah, tidak memerlukan peralatan khusus, dan dapat memberikan hasil secara langsung (Siboro *and* Martha, 2024). Namun, rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk melakukan deteksi dini masih menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya kasus kanker serviks.

Berdasarkan kondisi tersebut, intervensi edukatif yang terstruktur dan berbasis bukti ilmiah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan literasi kesehatan reproduksi perempuan secara menyeluruh meliputi menstruasi, menopause, kontrasepsi hormonal, dan deteksi dini kanker serviks. Peran tenaga kesehatan, khususnya farmasis, menjadi kunci dalam memberikan pendampingan dan informasi yang akurat agar masyarakat dapat mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan reproduksinya.

BAHAN DAN METODE

Waktu, Lokasi, dan Sasaran Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah pada Ahad, 28 Desember 2025. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama kurang lebih tiga jam dan dilakukan bekerja sama dengan PD 'Aisyiyah Sukoharjo sebagai mitra kegiatan. Program ini dirancang untuk memberikan edukasi kesehatan reproduksi secara komprehensif kepada perempuan melalui pendekatan edukatif dan preventif. Kelompok sasaran dalam kegiatan ini adalah perempuan anggota dan jamaah PD 'Aisyiyah Sukoharjo dengan rentang usia 14–70 tahun. Pemilihan kelompok sasaran tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa perempuan usia produktif hingga lansia memiliki peran penting dalam keluarga dan masyarakat serta rentan mengalami berbagai permasalahan kesehatan reproduksi. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sekitar 50 orang, yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara aktif.



Gambar 1. Lokasi Tempat Pengabdian Masyarakat

Metode Pelaksanaan dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pada tahap awal, peserta diberikan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal terkait kesehatan reproduksi, yang meliputi menstruasi, menopause, penggunaan kontrasepsi hormonal, serta deteksi dini kanker serviks melalui IVA test. Selanjutnya, peserta mendapatkan edukasi kesehatan reproduksi melalui penyuluhan yang disertai diskusi dan tanya jawab. Setelah kegiatan edukasi selesai, dilakukan *post-test* untuk mengukur perubahan dan peningkatan pengetahuan peserta. Selain itu, data pendukung diperoleh melalui pemeriksaan kesehatan gratis, yang mencakup pengukuran tekanan darah, glukosa darah sewaktu, kadar asam urat, dan kolesterol total, serta melalui observasi selama kegiatan berlangsung.

Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil *pre-test* dan *post-test* dibandingkan untuk melihat peningkatan tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi. Sementara itu, data hasil pemeriksaan kesehatan dianalisis secara deskriptif dengan menyajikan distribusi frekuensi guna menggambarkan kondisi kesehatan peserta pada saat kegiatan berlangsung. Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, yang meliputi grafik perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* serta tabel distribusi hasil pemeriksaan kesehatan. Penyajian data tersebut bertujuan untuk mempermudah interpretasi hasil serta menunjukkan dampak kegiatan pengabdian masyarakat terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai kesehatan reproduksi.

Analisis butir soal *pretest-posttest* dilakukan dengan memberikan pengkodean pada setiap jawaban. Jawaban yang benar diberikan skor 1, sedangkan jawaban yang salah diberikan skor 0. Analisis dilakukan pada tiap item dengan menghitung Tingkat Kesukaran Soal (TKS) dan Daya Pembeda (DP) pada *pretest* dan *posttest*. TKS ditentukan berdasarkan proporsi peserta yang menjawab benar, sedangkan DP digunakan untuk melihat kemampuan soal dalam membedakan peserta berkemampuan tinggi dan rendah. Hasil setiap item kemudian disajikan dalam bentuk grafik perbandingan *pretest – posttest* untuk setiap soal guna melihat peningkatan pemahaman peserta secara spesifik. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi kualitas setiap butir soal serta mengidentifikasi perubahan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah intervensi.

Tabel 1. Klasifikasi Tingkat Kesusahan Soal

Nilai TKS	Klasifikasi
<0,30	Terlalu sulit
0,30-0,70	Cukup/sedang
>0,70	Terlalu mudah

Tabel 2. Klasifikasi Nilai Daya Pembeda

Besar DP	Klasifikasi	Interpretasi
Kurang dari 0,20	<i>Poor</i>	Daya pembeda lemah sekali/tidak memiliki daya pembeda yang baik.
0,20 – 0,40	<i>Satisfactory</i>	Daya pembeda cukup/sedang.
0,40 – 0,70	<i>Good</i>	Daya pembeda baik.
0,70 – 1	<i>Excellent</i>	Daya pembeda baik sekali.
Bertanda negatif (-)	<i>Very Poor</i>	Daya pembeda negatif sekali.

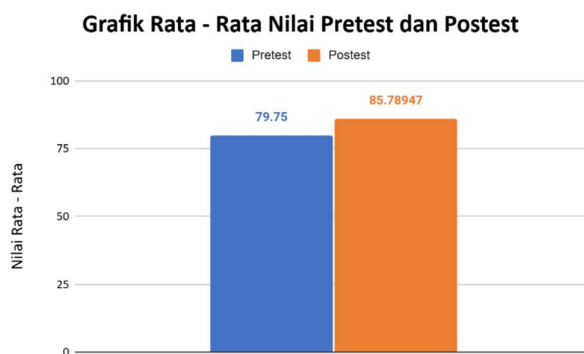
Terakhir data hasil pemeriksaan kesehatan meliputi tekanan darah, glukosa darah sewaktu, asam urat, dan kolesterol, yang kemudian dikategorikan ke dalam status normal dan tinggi berdasarkan nilai rujukan masing-masing parameter. Selain itu, dilakukan pengelompokan distribusi hasil ke dalam kategori rendah, normal, dan tinggi untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi kesehatan peserta. Hasil pemeriksaan selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel status pemeriksaan kesehatan guna menggambarkan kondisi kesehatan peserta secara deskriptif. Berdasarkan distribusi hasil tersebut, peserta kemudian diberikan saran dan rekomendasi tindak lanjut yang sesuai dengan kondisi masing-masing sebagai upaya promotif dan preventif dalam menjaga serta meningkatkan derajat kesehatan.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini menggunakan beberapa alat dan bahan pendukung. Alat yang digunakan meliputi tensimeter digital (Omron), alat pemeriksaan glukosa darah, alat pemeriksaan kolesterol, dan alat pemeriksaan asam urat. Adapun bahan yang digunakan antara lain strip pemeriksaan darah, lancet, kapas alkohol, *hand gloves*, *leaflet* edukasi kesehatan reproduksi, serta lembar soal *pre-test* dan *post-test*. Seluruh alat dan bahan digunakan sesuai prosedur standar dan oleh petugas yang berkompeten guna menjamin keakuratan hasil dan keamanan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi kesehatan reproduksi komprehensif dan pemeriksaan kesehatan gratis telah dilaksanakan pada hari Ahad, 28 Desember 2025 yang bertempat di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 47 orang dengan rentang usia 14 – 70 tahun, yang sebagian besar merupakan anggota PD 'Aisyiyah Sukoharjo. Rangkaian kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pemeriksaan kesehatan, dilanjutkan dengan pelaksanaan *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta terkait kesehatan reproduksi. Selanjutnya, peserta memperoleh penyuluhan yang mencakup empat topik utama, yaitu menstruasi dan *personal hygiene*, perubahan fisiologis pada menopause, penggunaan dan mekanisme kerja kontrasepsi hormonal, serta pentingnya deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA test. Kegiatan diakhiri dengan sesi diskusi, tanya jawab, serta pelaksanaan *post-test* sebagai bentuk evaluasi akhir.

Selama berlangsungnya kegiatan edukasi dan penyuluhan dapat terlihat antusiasme peserta terkait materi yang diberikan, dimana hal ini tercermin dari para peserta yang sangat memperhatikan ketika penyampaian materi, keaktifan peserta selama sesi diskusi, serta peningkatan pemahaman peserta mengenai kesehatan reproduksi yang dievaluasi dengan pengerjaan *post-test*. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilengkapi dengan pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki tingkat pengetahuan awal yang terbatas terkait materi yang disampaikan. Setelah diberikan edukasi melalui penyampaian materi dan diskusi, hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta, yang tercermin dari peningkatan nilai rata-rata hasil *post-test* sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 2. Grafik Rata-rata Nilai *Pre-test* dan *Post-test*
Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian peserta masih memiliki tingkat pengetahuan yang terbatas terkait materi kesehatan reproduksi, khususnya mengenai menstruasi, menopause, penggunaan kontrasepsi hormonal, serta deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA test. Rendahnya pengetahuan awal ini mencerminkan masih kuatnya pengaruh mitos, kurangnya informasi yang akurat, serta terbatasnya edukasi kesehatan reproduksi yang diterima perempuan di lingkungan keluarga maupun masyarakat (Marhaeni and Agatta, 2024). Setelah diberikan edukasi, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta pada seluruh materi yang disampaikan.

Pada materi menstruasi, peningkatan pemahaman peserta berkaitan dengan informasi yang benar mengenai proses fisiologis menstruasi, pentingnya *personal hygiene*, serta pengenalan tanda-tanda menstruasi abnormal yang memerlukan perhatian medis. Secara teoritis, pemahaman yang tepat mengenai menstruasi berperan penting dalam mencegah infeksi saluran reproduksi dan meningkatkan kualitas kesehatan reproduksi perempuan (Palupi, Pristya, and Novirsa, 2020). Peningkatan pengetahuan juga terlihat pada materi menopause, dimana peserta menjadi lebih memahami perubahan fisiologis dan psikologis yang terjadi pada fase pra-menopause hingga pasca-menopause. Secara teori, kurangnya pemahaman tentang menopause sering menyebabkan kecemasan dan keterlambatan penanganan gejala, sehingga edukasi yang tepat dapat membantu perempuan mempersiapkan diri serta mengurangi risiko komplikasi jangka panjang seperti osteoporosis dan penyakit kardiovaskular (Wati and Kusmawati, 2025).

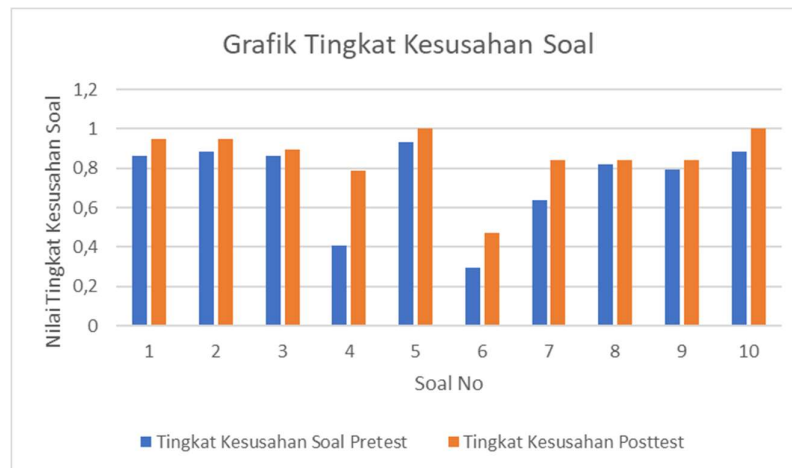
Pada materi penggunaan kontrasepsi hormonal, peningkatan hasil *post-test* menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai mekanisme kerja, manfaat, serta efek samping kontrasepsi. Secara teoritis, pengetahuan yang memadai tentang kontrasepsi hormonal berperan dalam meningkatkan kepatuhan penggunaan dan mencegah penghentian kontrasepsi secara sepihak, yang dapat meningkatkan risiko kehamilan tidak direncanakan (Anggraini *et al.*, 2021). Terakhir, peningkatan pengetahuan peserta pada materi deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA test menunjukkan meningkatnya kesadaran akan pentingnya upaya preventif. Secara teori, IVA test merupakan metode skrining yang sederhana, terjangkau, dan memiliki akurasi diagnostik yang tinggi untuk mendeteksi lesi prakanker serviks sejak dini, sehingga berpotensi menjadi alternatif dalam deteksi dini kanker serviks, terutama di negara berkembang (Siboro and Martha, 2024). Edukasi yang tepat dapat mengurangi keraguan dan meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap pemeriksaan IVA sebagai langkah pencegahan kanker serviks (Marina and Mevi, 2025). Hasil untuk analisis butir soal *Pretest-Posttest*, disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3. Analisis Butir Soal *Pre-test*

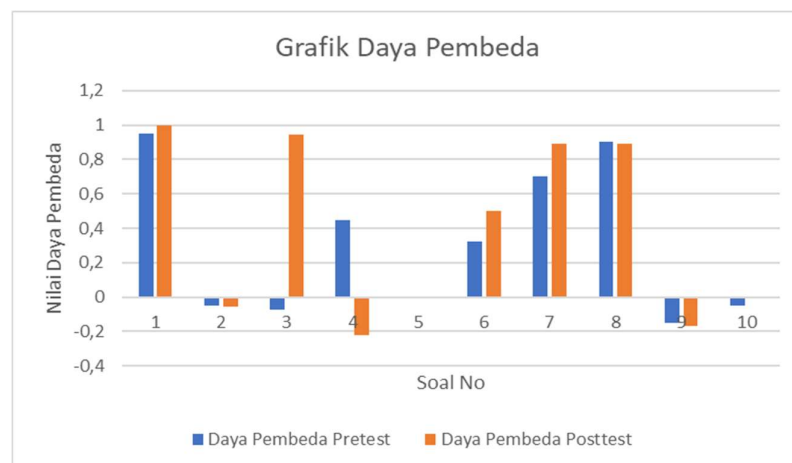
Soal No	Nilai TKS	Kesimpulan TKS	Nilai DP	Kesimpulan DP
1	0.8636	Terlalu Mudah	0.95	<i>Excellent</i>
2	0.8863	Terlalu Mudah	-0.05	<i>Very Poor</i>
3	0.8636	Terlalu Mudah	-0.075	<i>Very Poor</i>
4	0.4091	Cukup	0.45	<i>Good</i>
5	0.9318	Terlalu Mudah	0	<i>Poor</i>
6	0.2954	Terlalu Sukar	0.325	<i>Satisfactory</i>
7	0.6363	Cukup	0.7	<i>Excellent</i>
8	0.8181	Terlalu Mudah	0.9	<i>Excellent</i>
9	0.7954	Terlalu Mudah	-0.15	<i>Very Poor</i>
10	0.8864	Terlalu Mudah	-0.05	<i>Very Poor</i>

Tabel 4. Analisis Butir Soal *Post-test*

Soal No	Nilai TKS	Kesimpulan TKS	Nilai DP	Kesimpulan DP
1	0.9474	Terlalu mudah	0.95	<i>Excellent</i>
2	0.9474	Terlalu mudah	-0.05	<i>Very Poor</i>
3	0.8947	Terlalu mudah	-0.075	<i>Excellent</i>
4	0.7895	Terlalu mudah	0.45	<i>Very Poor</i>
5	1	Terlalu mudah	0	<i>Poor</i>
6	0.4737	Cukup	0.325	<i>Good</i>
7	0.8421	Terlalu mudah	0.7	<i>Excellent</i>
8	0.8421	Terlalu mudah	0.9	<i>Excellent</i>
9	0.8421	Terlalu mudah	-0.15	<i>Very Poor</i>
10	1	Terlalu mudah	-0.05	<i>Poor</i>



Gambar 3. Grafik Tingkat Kesukaran Soal
Sumber: Analisis Data Primer (2026)



Gambar 4. Grafik Daya Pembeda
Sumber: Analisis Data Primer (2026)

Berdasarkan hasil analisis Tingkat Kesukaran Soal (TKS) dan Daya Pembeda (DP) pada *pre-test* dan *post-test*, diketahui bahwa sebagian besar butir soal, yaitu nomor 1, 2, 5, 8, 9, dan 10, berada pada kategori terlalu mudah baik sebelum maupun sesudah intervensi. Kondisi ini menunjukkan bahwa soal tes secara umum kurang menantang bagi peserta dan kurang sensitif dalam mengukur peningkatan pemahaman secara mendalam. Selain itu, beberapa soal seperti nomor 2, 9, dan 10 tetap berada pada kategori daya pembeda *poor* hingga *very poor*, yang menandakan bahwa butir soal tersebut tidak mampu membedakan peserta berkemampuan tinggi dan rendah. Pada soal nomor 4 dan 7, terjadi perubahan tingkat kesukaran dari cukup menjadi terlalu mudah, yang mengindikasikan bahwa setelah intervensi pemahaman peserta meningkat secara merata, namun di sisi lain daya pembeda pada soal nomor 4 justru menurun sehingga kualitas butir soal menjadi kurang optimal.

Berbeda dengan kelompok soal tersebut, soal nomor 3 dan 6 menunjukkan perubahan karakteristik yang paling positif setelah intervensi. Soal nomor 3 mengalami peningkatan daya pembeda dari kategori *very poor* menjadi *excellent*, sedangkan soal nomor 6 menunjukkan perbaikan baik pada tingkat kesukaran dari terlalu sukar menjadi cukup maupun pada daya pembeda dari *satisfactory* menjadi *good*. Perubahan ini mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta pada materi tertentu. Secara keseluruhan, meskipun sebagian besar butir soal masih perlu diperbaiki dari sisi kualitas instrumen, hasil analisis ini menegaskan bahwa soal nomor 3 dan 6 secara nyata mencerminkan peningkatan pemahaman peserta setelah intervensi, sesuai dengan tujuan evaluasi yang dilakukan.



Gambar 5. Kegiatan Pelaksanaan Edukasi Kesehatan Reproduksi

Kegiatan lainnya yang dilakukan yakni pemeriksaan kesehatan gratis yang memberikan manfaat dalam mengenali gejala awal masalah kesehatan pada peserta dan mendorong upaya penanganan dini, yang pada akhirnya dapat meningkatkan derajat kesehatan serta mengurangi dampak buruk penyakit. Data hasil pemeriksaan yang diperoleh menjadi dasar dalam mengevaluasi status kesehatan peserta serta menilai urgensi tindak lanjut yang diperlukan. Oleh karena itu, hasil pemeriksaan kesehatan yang disajikan pada bagian berikut menggambarkan kondisi kesehatan masyarakat pada saat kegiatan berlangsung:

Tabel 5. Hasil Cek Kesehatan

Jenis Pemeriksaan	Karakteristik	Frekuensi (N)	Total
Tekanan Darah (TD)	90 - 120 mmHg	18	48
	>120 mmHg	30	
Glukosa Darah Sewaktu (GDS)	<200 mg/dL	43	45
	>200 mg/dL	2	
Asam Urat (AU)	1.5 - 6.0 mg/dL	29	46
	>6.0 mg/dL	17	
Kolesterol (Chol)	<200 mg/dL	14	39
	>200 mg/dL	25	

Tabel 6. Distribusi Status Pemeriksaan Kesehatan Berdasarkan Jenis Pemeriksaan

Jenis Pemeriksaan	Keterangan Hasil Pemeriksaan			Total
	Tidak Cek Kesehatan	Normal	Tinggi	
Tekanan Darah	3	18	30	51
Gula Darah Sewaktu	6	43	2	51
Asam Urat	5	29	17	51
Kolesterol	12	14	25	51

Pada pemeriksaan tekanan darah, ditemukan sebagian peserta memiliki nilai tekanan darah di atas normal. Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan menunjukkan mayoritas peserta memiliki tekanan darah yang tinggi yakni sebanyak 30 peserta (58,8%). Peningkatan tekanan darah sering terjadi seiring bertambahnya usia akibat penurunan elastisitas pembuluh darah, perubahan metabolisme, serta pengaruh gaya hidup seperti pola makan tinggi garam, kurangnya aktivitas fisik, dan stres. Tekanan darah di atas >120 mmHg sudah menunjukkan pra-hipertensi, dikarenakan itu diperlukan perubahan pola hidup ke pola hidup sehat dengan mengurangi asupan garam, olahraga rutin dan mengelola stress dengan baik. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pemantauan tekanan darah secara berkala sebagai langkah pencegahan hipertensi dan komplikasi kardiovaskular (Perhi, 2021).

Hasil pemeriksaan glukosa darah sewaktu menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada dalam kategori normal, namun masih terdapat peserta dengan kadar glukosa darah di atas nilai rujukan. Mayoritas peserta memiliki kadar gula dalam rentang normal dimana sebanyak 43 peserta (84,3%) dan sebanyak 2 peserta (3,9%) yang memiliki kadar gula yang tinggi. Peningkatan glukosa darah sewaktu dapat mengindikasikan gangguan toleransi glukosa atau risiko diabetes melitus, yang umumnya dipengaruhi oleh faktor usia, pola konsumsi tinggi gula, dan kurangnya aktivitas fisik. Pemeriksaan glukosa darah sewaktu (GDS) berperan penting sebagai upaya deteksi dini guna

mengarahkan peserta yang berisiko untuk memperoleh pemeriksaan dan tindak lanjut medis lebih lanjut (Perkeni, 2024).

Pada pemeriksaan kadar asam urat, ditemukan peserta dengan kadar di atas normal sebanyak 29 peserta (56,8%). Secara teori, peningkatan asam urat berkaitan dengan konsumsi makanan tinggi purin, penurunan fungsi ekskresi ginjal, serta perubahan metabolisme yang sering terjadi pada usia dewasa dan lanjut usia. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko terjadinya gout dan gangguan sendi apabila tidak ditangani secara dini melalui pengaturan pola makan dan gaya hidup (Papdi, 2018). Hasil pemeriksaan kolesterol total menunjukkan bahwa sebagian peserta memiliki kadar kolesterol di atas nilai normal sebanyak 25 peserta (49%). Kolesterol tinggi merupakan salah satu faktor risiko utama penyakit kardiovaskular dan berkaitan erat dengan pola makan tinggi lemak jenuh, kurangnya aktivitas fisik, serta perubahan hormonal pada perempuan, terutama pada fase menopause. Temuan ini menegaskan pentingnya edukasi lanjutan mengenai pola makan sehat dan aktivitas fisik sebagai bagian dari upaya pencegahan penyakit kronis (Perki, 2022).



Gambar 6. Kegiatan Cek Kesehatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi kesehatan reproduksi komprehensif di PD 'Aisyiyah Sukoharjo berjalan dengan baik dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan perempuan mengenai menstruasi, menopause, kontrasepsi hormonal, serta deteksi dini kanker serviks, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai *post-test* dibandingkan *pre-test*. Selain itu, hasil pemeriksaan kesehatan menunjukkan adanya faktor risiko penyakit tidak menular pada sebagian peserta, sehingga menegaskan pentingnya edukasi dan skrining kesehatan sebagai upaya promotif dan preventif. Oleh karena itu, kegiatan serupa disarankan dilaksanakan secara berkelanjutan dan rutin dengan metode edukasi yang lebih variatif, disertai edukasi pola hidup sehat terutama terkait pengendalian tekanan darah dan kolesterol melalui pola makan seimbang, aktivitas fisik, serta kepatuhan minum obat, penambahan jenis dan cakupan pemeriksaan kesehatan agar seluruh peserta memperoleh layanan lengkap, serta rujukan ke fasilitas kesehatan bagi peserta dengan hasil abnormal, dengan melibatkan tenaga kesehatan lintas profesi agar dampak yang dihasilkan lebih luas dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pengurus PD 'Aisyiyah Sukoharjo yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan; seluruh peserta yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi dan pemeriksaan kesehatan; tim pelaksana yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi dalam menyusun materi, melaksanakan kegiatan, dan menyelesaikan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Dina Dewi, Wanodya Hapsari, Julietta Hutabarat, Evita Aurilia Nardina, Lia Rosa Veronika Sinaga, Samsider Sitorus, Ninik Azizah, Niken Bayu Argaheni, Wahyuni Dora Samaria Wahyuni, and Cahyaning Setyo Hutomo. 2021. *Pelayanan Kontrasepsi*. Medan:

Yayasan Kita Menulis.

- Aulia, Fika, Bardiaty Ulfah, Yaolanda Rizqi Agustina, Suryati, Ika Sri Haryati, and Fathasha Aulia. 2024. "Optimalisasi Kesehatan Reproduksi Lansia Melalui Edukasi Dampak Fisik Dan Psikologis Menopause." *PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2 (4): 1166–70.
- Marhaeni, Chusna Cahya, and Shilvi Khusna Dilla Agatta. 2024. "Menangani Menstruasi : Antara Pengetahuan, Pendidikan, Dan Perilaku Kesehatan." *Habitus : Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Antropologi* 8 (2): 70–79.
- Marina, and Alien Gustia Mevi. 2025. "Pengaruh Pendidikan Dan Sikap Wanita Usia Subur (Wus) Terhadap Pengetahuan Pemeriksaan Iva Test Guna Mendeteksi Dini Kanker Serviks Di Wilayah Pmb Novia Dewi." *MAHESA: Malahayati Health Student Journal* 5 (3): 1260–67.
- Matahari, Ratu, Fitriana Putri Utami, and Sri Sugiharti. 2018. *Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Palupi, Tyas Diah, Terry Y R Pristya, and Randy Novirsa. 2020. "Myths about Menstrual Personal Hygiene among Female Adolescents Myths about Menstrual Personal Hygiene among Female." *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)* 15 (2): 80–85. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v15i2.2719>.
- Papdi. 2018. *Pedoman Diagnosis Dan Pengelolaan Gout*. Jakarta: Perhimpunan Reumatologi Indonesia.
- Perhi. 2021. *Konsensus Penatalaksanaan Hipertensi 2021: Update Konsensus PERHI 2019*. Jakarta: Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia.
- Perkeni. 2024. *Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Indonesia*. Jakarta: Pengurus Besar Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PB PERKENI).
- Perki. 2022. *Panduan Tata Laksana Dislipidemia*. Jakarta: Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia.
- Purba, Mardiani. 2024. "Penyuluhan Menopause Untuk Kesiapan Diri Menghadapi Menopause Di Puskesmas Binjai Estate Tahun 2024." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multi Disiplin Ilmu* 6 (2): 215–19.
- Siboro, Ria Tahoma, and Ervi Martha. 2024. "Akurasi Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat Untuk Skrining Kanker Serviks." *Jurnal Ners Universitas Pahlawan (Research & Learning in Nursing Science)* 8 (1): 80–86.
- Sinaga, Ernawati, Nonon Saribanon, Suprihatin Nailus Sa'adah, Ummu Salamah, Yulia Andani Murti, Agusniar Trisnamiati, and Santa Lorita. 2017. *Manajemen Kesehatan Menstruasi*. Jakarta: Universitas Nasional IWWASH Global One.
- Wati, Puput Mita Kurnia, and Iffah Indri Kusmawati. 2025. "Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Dalam Meningkatkan Kesiapan Menghadapi Menopause Pada Ibu-Ibu PKK Di Dusun Sendang." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan* 6 (1): 36–42.
- Zunaidi, Arif. 2024. *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis Untuk Memberdayakan Komunitas*. Yogyakarta: Yayasan Putra Adi Dharma.